



KOTA BATAM

Untuk Pemandu Wisata

Dora Sinaga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas terselesaikannya buku saku yang berjudul “*Kota Batam untuk pemandu wisata*”. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat umum maupun calon pemandu wisata di Kota Batam yang ingin memahami sejarah singkat serta pengetahuan umum mengenai Kota Batam.

Buku ini disusun berdasarkan berbagai artikel, referensi, dan hasil kajian dari berbagai sumber yang kemudian dirangkum dan disesuaikan oleh penulis berdasarkan pengalaman serta referensi pribadi. Penyusunan buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran dasar yang mudah dipahami sebagai bekal dalam kegiatan *guiding*, khususnya di Kota Batam.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya rekan-rekan *tour guide*, yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta masukan dalam proses penyusunan buku ini. Penulis berharap buku ini dapat menjadi motivasi bagi para calon *tour guide* untuk terus mengembangkan kemampuan, ide-ide kreatif, serta inovasi dalam menjalankan profesinya, demi mendukung perkembangan pariwisata Kota Batam yang lebih maju dan berkualitas.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna dan masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Dengan segala keterbatasan yang ada, semoga buku ini dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah referensi dalam bidang pariwisata, khususnya di Kota Batam. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Batam, 22 Agustus 2026

Dora Sinaga

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB 1 PEMBUKAAN DALAM MEMANDU	6
1. Salam pembuka.....	6
2. Penjelasan Itinerary (sebagai konfirmasi)	6
3. Penjelasan tentang tata tertib keamanan (<i>Safety guide lines</i>)	7
4. Penjelasan awal profil kota Batam Geografis, Demografi, Administratif.....	7
• Batam berada di provinsi kepulauan riau (kepri)	7
• Demografi	8
BAB 2 PROFIL KOTA BATAM.....	9
1. Sejarah Kota Batam	9
• Sebutan kota Batam	9
• Sejarah Permulaan kata Batam	10
• Suku Laut & Suku Hutan.....	11
• Nongsa.....	12
2. Awal Otorita Batam (Dewan Kawasan).....	15
Masa Jabatan J.B. Sumarlin (1976-1978)	16
Peran JB Sumarlin dalam Periode Konsolidasi:	17
Masa Jabatan Baharudin Jusuf Habibie (1978-1998)	17
Junus Effendi Habibie (adik B.J. Habibie) (Maret 1998 – Juli 1998),	18
• Sejarah Administratif Kota Batam.....	18
3. Industri Kota Batam.....	19
4. Mobil di kota Batam	19
5. BP Batam di 2026.....	20
BAB 3 FASILITAS DI KOTA BATAM.....	25
Bandara Hang Nadhim.....	25
Mall	26
Ferry terminal	26
Golf.....	26
Museum Raja Ali Haji.....	27
Asal Nama Museum.....	28
Ruang Koleksi Museum.....	28
Ruang Koleksi Kesultanan Riau	29

<i>Ruang Koleksi Masa Jepang</i>	<i>29</i>
BAB 4 DESTINASI WISATA DI BATAM.....	30
1.Jembatan Barelang	30
2.Ex Camp Vietnam.....	31
3.Masjid Agung Batam yang berganti nama menjadi Masjid Agung Raja Hamidah.....	33
4.Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah	34
5.Pura Amerta Buana.....	35
6.Vihara Budhha Maetrya	36
7.Masjid Cheng Ho.....	37
8.Welcome to Batam landmark (WTB)	38
9.Kawasan Batam Centre.....	38
10.Nagoya Hill Mall	39
11.Kampung Jodoh.....	40
BAB 5 F&B BATAM	42
1.Teh Obeng.....	42
2.Teh Tarik.....	43
3.Luti Gendang.....	46
4.Gong gong	47
5.Otak-otak	51
PENULIS	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GAMBAR

Figure 1. Wilayah administrative Batam.....	9
Figure 2 Iklan Batu bata Batam.....	10
Figure 3 Batu bata bercapkan Batam.....	11
Figure 4 Alamat kantor produksi batu bata Batam.....	11
Figure 5 Suku Kajang.....	12
Figure 6 Rumah adat di Kampung tua Batu besar Nongsa.....	13
Figure 7 Bandara Hang Nadim, Kota Batam.....	25
Figure 8 Tampak depan Museum Batam Raja Ali Haji	27
Figure 9 Lukisan NongIsa di museum Raja Ali Haji	28
Figure 10 Jembatan Bareleng	30
Figure 11 Perahu replika di Galang Vietnam	31
Figure 12 Foto masjid Agung sebelum direnovasi.....	33
Figure 13 Foto masjid setelah selesai 2024.....	34
Figure 14 Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah	34
Figure 15 Pura Amerta Buana	35
Figure 16 Vihara Maetrya	36
Figure 17 Masjid Cheng He, di Batam.....	37
Figure 18 Welcome to Batam landmark.....	38
Figure 19 Pelabuhan Batam Centre.....	39
Figure 20 Nagoya Hill Mall	39
Figure 21 Teh Obeng (Teh manis dingin).....	42
Figure 22 Teh Tarik.....	44
Figure 23 Pembuatan teh Tarik	45
Figure 24 Luti Gendang	46
Figure 25 Gong gong.....	47
Figure 26 Gong gong pada habitatnya.....	48
Figure 27 Gong gong jantan dan betina	49
Figure 28 Cara makan Gong gong.....	50
Figure 29 Otak-otak.....	51

BAB 1 PEMBUKAAN DALAM MEMANDU

Dalam kegiatan memandu wisata, seorang *tour guide* perlu memberikan kesan pertama yang baik kepada wisatawan. Oleh karena itu, pembukaan saat memandu harus dilakukan dengan sopan, ramah, dan penuh semangat agar wisatawan merasa nyaman dan tertarik mengikuti perjalanan wisata.

Sebelum memperkenalkan diri, pembukaan diawali dengan salam sebagai bentuk penghormatan kepada wisatawan. Setelah itu, *tour guide* memberikan sapaan hangat kepada para tamu, kemudian suasana dapat dicairkan dengan membawakan pantun agar tercipta interaksi yang lebih akrab dan menyenangkan. Setelah pantun disampaikan, lalu *tour guide* memperkenalkan diri dan memulai penjelasan perjalanan wisata.

1. Salam pembuka

Salam pembuka berisi salam, nama saudara, peran saudara dan nama partner kerja; driver

Contoh : Perkenalan (nama tour guide & driver)

"Assalamualaikum, selamat pagi Bapak/Ibu, selamat datang di Kota Batam ya, Perkenalkan nama saya Dora, Bapak/Ibu boleh panggil saya Dora. Saya ditemani oleh bang Udin, kapten kita yang siap menerbangkan kita keliling kota Batam. Jadi kiranya Bapak/ibu membutuhkan bantuan selama perjalanan ini, boleh dikomunikasikan dengan kita, kita akan bantu selesaikan secara seksama dan dalam tempo yang sesingkat- singkatnya" (hehe).

2. Penjelasan Itinerary (sebagai konfirmasi)

Contoh:

"Nah, untuk itinerary kita hari ini, kita akan mengunjungi jembatan Bareleng, kemudian diikuti dengan makan siang di restaurant sunda, lalu menuju ke Nagoya untuk shopping, check in hotel, dan makan malam (Bacakan itinerarynya). Baik Bapak/Ibu, sejauh ini ada yang Bapak/Ibu ingin pertanyakan?"

3. Penjelasan tentang tata tertib keamanan (*Safety guide lines*)

Safety briefing berisi tentang peraturan- peraturan yang harus dipatuhi selama perjalanan. Seperti, menyeberang dengan hati-hati. Tidak membuang sampah sembarangan. Menjaga ucapan, dan tidak mengganggu hewan yang berada di objek wisata.

Contoh:

“Bapak/ibu selama perjalanan kita di dalam bus, mohon kiranya untuk tidak berjalan-jalan Ketika bus bergerak, tetap duduk manis, dan saya mohon untuk tetap membuang sampah pada tempatnya, juga mohon dijaga barang-barang bawaannya masing-masing, terutama barang-barang berharga seperti hp, dompet, tas tangan, disimpan ditempat yang aman, termasuk cincin kawin ya, jangan sampe hilang”.

4. Penjelasan awal profil kota Batam Geografis, Demografi, Administratif

Penjelasan disampaikan dengan cara tanya jawab, dan interaktif, penjelasan juga perlu disampaikan dengan cara story telling.

- **Batam berada di provinsi kepulauan riau (kepri)**

“Tadi sewaktu di pesawat ada kelihatan pulau-pulau kecil? Wilayah kota Batam terdiri dari 329 buah pulau besar dan kecil, yang letak satu dengan lainnya dihubungkan dengan perairan. Kota Batam terletak di Pulau Batam Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam juga merupakan sebuah pulau yang sangat strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional. Selain itu kota ini juga begitu dekat dengan Negara Singapura dan Malaysia. Oleh karena itu, Kota Batam menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan paling pesat di Indonesia dengan luas wilayah Kota yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini, memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km², sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.575 km²”.

Kota Batam memiliki moto “Banda Dunia Madani” dengan pembentukan berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Daerah Kota Batam diatur dengan Peraturan Daerah, untuk Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD terakhir diatur dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2007 tanggal 15 Oktober 2003 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD

Kota Batam.

Provinsi Kepri terdiri dari 5 kabupaten: Natuna, Anambas, Lingga, Karimun dan Bintan, dan 2 kota, kota Batam dan kota Tanjung pinang. Kota Tanjung pinang adalah ibukota provinsi Kepulauan Riau. Kata Riau berasal dari kata Riu. Yang artinya ramai. Dulu kepulauan ini termasuk daerah yang ramai karena menjadi pusat perdagangan. Sama seperti Pekan baru, yang diambil dari kata Pasar, pekan artinya pasar. Kalau kita naik ferry, jaraknya sekitar 1 jam dari kota Batam.

Provinsi Kepri ini dikenal dengan julukan SI GANTANG LADA, jadi tadi pulau yang banyak Bapak/Ibu lihat dia menabur seperti lada. Dulu, sultan Riau-Lingga hendak menghitung jumlah pulau yang ada di perairan Riau, karena banyak nya jumlah pulau, harus dipakai lah lada dan ember untuk menghitung jumlah pulau yang mereka lewati menggunakan kapal.

Exhibition), wisata bahari, wisata budaya dan wisata sejarah.

- **Demografi**

“Bapak/ Ibu bisa lihat ke kanan, nah lalu lihat ke kiri, bagaimana apa yang kelihatan pak/bu? Ya, lalu lintas kita ya, tidak begitu padat, Batam populasi hanya 1,3 Juta jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk ktoa Batam tahun 2026 pada data BPS kota Batam. Untuk kota (sebutkan kota asal tamu) ada berapa banyak jumlah populasinya Bapak/Ibu? Letak kota Batam yang strategis dan dekat dengan negara Singapura dan Malaysia, menjadikan pulau Batam sebagai tempat transit bagi traveller dan turis. Batam menjadi pintu masuk wisatawan manca negara yang paling banyak nomor 3 setelah Bali dan Jakarta”.

BAB 2 PROFIL KOTA BATAM



Figure 1. Wilayah administrative Batam

1. Sejarah Kota Batam

- **Sebutan kota Batam**

“Bapak/Ibu sudah ada yang pernah datang ke Kota Batam? Berarti sudah tau dong ya kepanjangan Batam? Batam punya singkatan yang banyak muncul dari orang-orang perantau. Batam Bila anda Tiba anda Menyesal Bila anda Tabah, anda menang Bila anda tiba, amoy menanti. Ada juga yang bercerita bahwa kata Batam adalah singkatan dari Batu Ampar. Yang diambil dari nama salah satu kecamatan yang ada di Kota Batam. Bapak/Ibu mau dengar cerita rakyat tentang kenapa namanya Batu ampar ya”.

(Dongeng)

Dulu ada seorang Putri dari Temasek, Temasek adalah sebuah pulau yang sekarang kita kenal dengan Singapura. Putri ini didatangi oleh seorang dari negeri India. Orang tersebut membawa 10 peti emas dan menantang putri untuk mengangkat batu besar yang ada di negeri seberang. Jika ada yang bisa mengangkat batu tersebut, maka 10 peti emas itu akan diberikan kepada kerajaan Temasek, namun jika tidak ada yang bisa mengangkat dalam waktu 7 hari, maka kerajaan akan diserang. Kemudian disebarlah informasi mencari

orang yang bisa mengangkat batu besar di pinggirpantai itu. Di hari ke 7, Sang putri sudah putus asa. Tetapi kemudian seorang yang pincang dan kurus bernama Badang, sang petualang, menawarkan diri untuk mengangkat batu besar itu. Jelas saja, ternyata dia bisa mengangkat batu itu, dan dia lemparkan batu itu sampai ke pulau Batam, dan terhamparlah batu itu hingga ke daerah yang sekarang bernama kecamatan Batu Ampar.

- **Sejarah Permulaan kata Batam**

Satu-satunya sumber yang dengan jelas menyebutkan nama Batam dan masih dapat dijumpai sampai saat ini adalah Traktat London (1824).

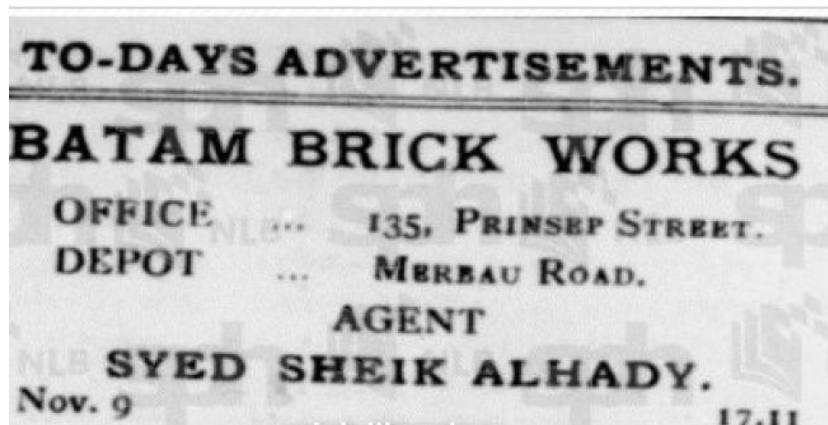


Figure 2 Iklan Batu bata Batam

Pada tahun 1898 dibuat sebuah pabrik batu bata di atas lahan milik Raja Ali Kelana dan bekerja sama dengan seorang pengusaha asal Singapura bernama Ong Sam Leong. Perusahaan itu diberi nama Batam *Brickworks* (Dahlan, Syahri, Sutrisno; 39). Pabrik berada di pulau Batam, sementara kantor marketingnya berada di Singapura. Peralatan untuk membuat batu bata dikirim khusus dari Jerman, sehingga kualitas produksinya sangat bagus. Batam *Brickworks* ini semakin dikenal dengan munculnya banyak iklan di negara Singapura, dan satu-satunya perusahaan yang memenangkan medali *Bronze* dalam pameran perindustrian di Hanoi dan Penang tetapi perusahaan ini tidak berjalan lancar dan kolaps di tahun 1910. Di permukaan Batu bata yang diproduksi ada cap yang bertuliskan BATAM. Kemudian dari situlah nama Batam banyak dikenal.

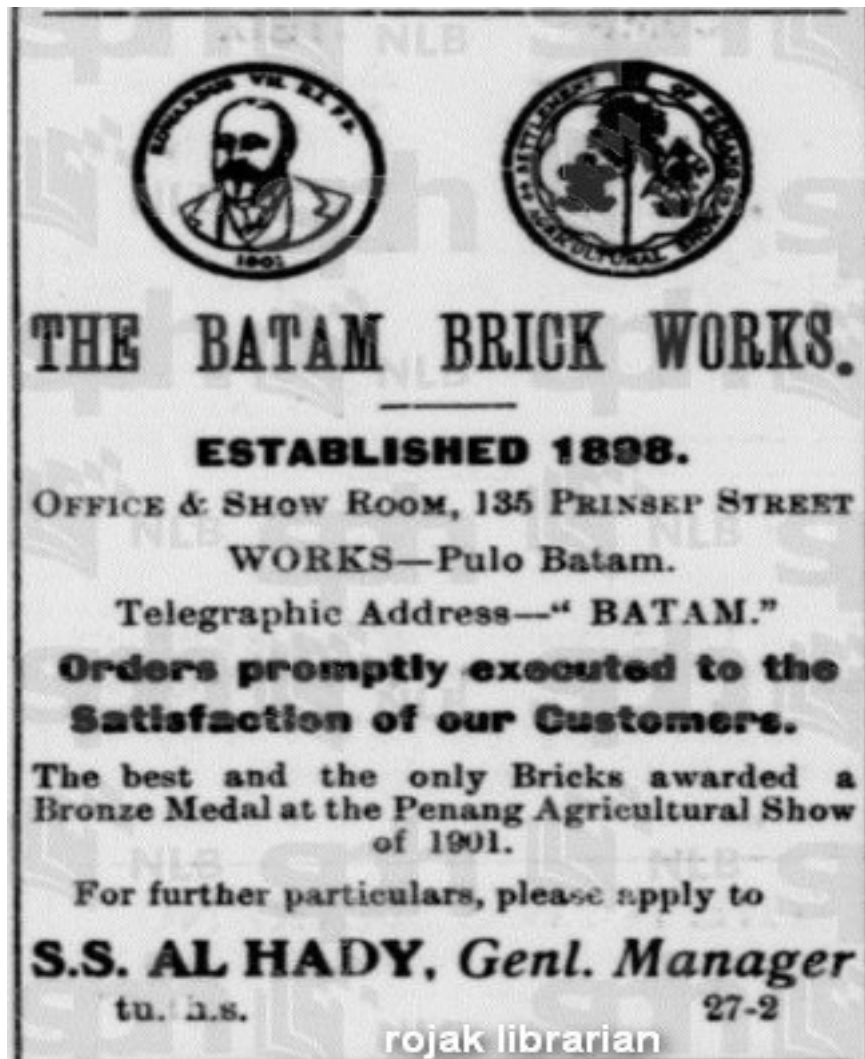


Figure 4 Alamat kantor produksi batu bata Batam

- Suku Laut & Suku Hutan



Figure 3 Batu bata bercapkan Batam

Dulu sebelum Batam dibuka oleh otorita, Pulau ini dihuni oleh suku laut dan suku hutan. Suku laut ini tinggal di dalam sampan beratapkan daun nipah, mereka tinggal terapung di sekitaran

Kepulauan Riau. Dalam satu sampan terdiri dari 1 keluarga, ayah, ibu dan anak-anaknya. Aktivitas keseharian mereka adalah menangkap ikan. Suku laut ini biasanya akan mendarat di pulau tertentu untuk menjual hasil tangkapan mereka dan menukarnya dengan kebutuhan mereka atau untuk mengadakan acara pernikahan.

“Ada yang unik dari tradisi suku laut ini Bapak/Ibu. Dalam pernikahan suku laut, kedua mempelai biasanya akan berlomba untuk mengayuh sampan, dan biasanya akan selalu dimenangkan oleh pihak mempelai laki-laki. Karena itu menunjukkan kemampuan mencari nafkah sebagai kepala keluarga. Sekarang ini, suku laut sudah banyak yang menetap di darat. Tahun 1988, pemerintah menjalankan program PKAT, merelokasi suku laut di pulau Bertam, Belakang Padang untuk menetap di darat. Perumahan dibangun, fasilitas untuk sarana transportasi, sekolah, masjid. Sekarang suku laut sudah menetap hidupnya di darat, dan tidak lagi tinggal di atas pompong”.



Figure 5 Suku Kajang

Suku hutan atau Orang Darat, mereka banyak menetap di pulau Rempang dan Galang, dulu hidupnya di bawah pohon besar dengan bangunan beratap dan berdinding seadanya. Mata pencahariannya dengan berladang. Tetapi jumlah orang Darat ini semakin berkurang karena banyak perantau dan mereka juga sudah berasimilasi dengan pendatang.

- **Nongsa**

Cikal bakal pemerintahan di Batam dimulai dari satu daerah yang dikenal dengan nama Nongsa. Nongsa diambil dari nama Raja Isa atau Nong Isa utusan dari kesultanan Riau Lingga yang diberikan mandat untuk mengelola pulau Batam. Mandat tersebut ditanda tangani pada tanggal 18 Desember 1829, yang kemudian pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari jadi kota Batam. Melalui Peraturan Daerah Kota Batam (PERDA) Nomor 5 Tahun 2009 pada tanggal 23 Juli 2009. Pada tahun 2026 kota Batam akan berusia 197 tahun (BP 2025).

Kalau kita melihat Batam hari ini dengan gedung-gedung tinggi, kawasan industri, mall, dan pelabuhan modern, mungkin sulit percaya bahwa dulu wilayah ini hanya terdiri dari pulau-pulau kecil yang sebagian besar kosong. Dari sekitar 186 pulau yang ada, hanya 80 pulau yang dihuni masyarakat. Selebihnya masih berupa pulau alami yang belum tersentuh pembangunan



Figure 6 Rumah adat di Kampung tua Batu besar Nongsa

Di kecamatan Nongsa ini, terdapat satu kampung tua yang bernama Kampung Tua Batu besar. Kini statusnya jadi kelurahan. Bandara Internasional Hang Nadim di Batam masuk wilayah Batu Besar ini. Kampung yang terletak di sebelah utara pulau Batam ini menyimpan sejarah yang cukup panjang. Nama Batu Besar sendiri diambil dari sebuah batu yang besar yang terletak tak jauh dari bibir pantai. Daerah tersebut

sekali-gus batas akhir terumbu karang dan surut air laut. Informasi lisan warga, orang yang pertama kali membuka lahan dan menetap di kampung ini adalah M Akib akhir abad 19. Asalnya dari Malaka. Ia wafat dan dimakamkan di daerah Teluk Kampung Melayu atau tepatnya di RT 01/RW 08 Kampung Melayu Batu Besar. Adapun anak keturunan dari M Akib hingga saat ini masih banyak menetap di kampung tersebut.

Kampung ini identik dengan Orang Melayu dan Tionghoa. Selain sudah terdapat pemukiman

beberapa nelayan Melayu, kampung ini juga dirintis oleh pendatang Tionghoa pada 1870 ketika Nongsa sudah menjadi pusat pemerintahan. Theng Huang adalah keturunan Tionghoa ketiga yang mendiami kampung Batu Besar. Setelah Theng Huang, kampung ini makin diramaikan oleh orang Melayu dan Bugis. Asal nama kampung ini adalah Labong Gorap, yang diambil dari nama sejenis kerang kecil yang banyak terdapat di tepi pantainya.

Dalam waktu yang tidak begitu lama, mulai berdatangan masyarakat dari daerah Tanjung Uban, Pulau Bintan, Pulau Ngenang, Nongsa, Kampung Panau dan daerah perkampungan di sekitarnya. Yang terdiri dari berbagai etnis, seperti suku Melayu, Bugis Selayar, Jawa, Buton dan Cina. Untuk membuka lahan perkebunan yang sama, antara lain pohon kelapa, pohon rambutan, pohon mangga, pohon karet, pohon sukun dan lain-lain. Tempat ini sangat sesuai bagi usaha pertanian maka pada tahun 1947 banyak warga Tanjung Bemban yang pindah ke daerah ini. Batu Besar kemudian menjadi penghasil kopra yang dijual ke Singapura. Pada tahun 1957 kampung ini juga merupakan daerah pertama di Batam yang memiliki sarana pendidikan, yakni Sekolah Rakyat.

Sekarang Nongsa dikenal sebagai Kawasan yang berkembang menjadi Kawasan resort dan ada juga fasilitas padang golf dan terminal ferry untuk tamu yang menginap di resort. Banyak resort dibangun di sana. Serta ada sebuah Kawasan yang diberi nama Nongsa D- town, dijadikan sebagai tempat syuting film.

Kinema studio, nama perusahaan yang mengelola lokasi syuting di Nongsa. Ada dua rumah produksi di bawah naungan kinema studio ini, rumah produksi animasi dan produksi film. Bapak ibu tau kartun kucing garong warna orans? Garfield, dibuat di Nongsa. Film Iko uwais yang judulnya Beyond sky line juga syutingnya di Kinema studio. Next time kalau ada kesempatan datang lagi ke Batam, boleh di-arrange untuk jalan ke kinema studio.

2. Awal Otorita Batam (Dewan Kawasan)

Tahun 1950 hingga 1960, jumlah penduduk Batam sudah mencapai 6000 jiwa. Kemudian tahun 1969, Batam mulai dijajaki Pertamina. Pulau Batam dikembangkan menjadi terminal operasional minyak bumi lepas pantai yang sebelumnya berada di Singapura, namun karena biaya operasional sangat tinggi di Singapura, maka dipindahkan lah ke Batam.

Keputusan presiden no 65 tahun 1970, dikeluarkan oleh Presiden Soeharto bahwa Batam ditetapkan sebagai pangkalan logistik dan operasional eksploitasi minyak bumi lepas pantai. Dimana Pertamina pada saat itu penyumbang terbesar untuk APBN negara sekitar 60%. Lalu Pertamina membangun perumahan untuk karyawannya di Pulau Sambu dan Pulau Batam. Tahun 1971, Kepres no 74 menetapkan pengembangan pulau Batam sebagai Daerah Industri dan Pulau Sambu sebagai pangkalan minyak Pertamina. Di tahun yang sama (1971 – 1976) Ibnu Sutowo, direktur Pertamina pertama, diangkat sebagai ketua otorita Batam yang pertama. Presiden Soeharto mengeluarkan Keppres Nomor 74 tentang Pengembangan Pembangunan Pulau Batam menjadi Daerah Industri pada tanggal 26 Oktober 1971; Terbitnya Keppres No. 74 Tahun 1971 menandai lahirnya lembaga

Otorita Batam, yang setiap tahunnya selalu diperingati oleh para karyawan Otorita Batam sebagai hari ulang tahun atau diperingati sebagai momentum Hari Bakti Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam sejak tahun 2008; Master Plan BP Batam tahun 1972 Konsep Kawasan Perdagangan Bebas sudah direncanakan; Lokasi infrastruktur pelabuhan sudah ditetapkan; Pembangunan bandara (850 m); Pelabuhan laut (Sekupang 140 M, Batu Ampar 1 KM); Pembangunan waduk (Sei Harapan, Baloi, Nongsa); Penyediaan listrik, telekomunikasi, pembangunan jalan, perumahan (saat itu untuk Pertamina). Pada masa kepemimpinan Ibnu Sutowo, proyek pembangunan bandara di Pulau Batam sudah dimulai pada tahun 1974. Pada awalnya direncanakan ditempatkan di Tanjung Ugang, kemudian dipindahkan ke Batu Besar dikarenakan adanya aturan penerbangan internasional.

Sementara untuk memenuhi kebutuhan air bersih, Pulau Batam yang tidak memiliki sumber air, seperti sungai, harus membangun waduk untuk menampung air hujan, yang selanjutnya akan diolah menjadi air bersih. Waduk yang pertama kali dibangun adalah Waduk Sei Harapan pada tahun 1969 oleh Kontraktor Robin Loh, dan beroperasi pada tahun 1979.

Pembangunan sumber kelistrikan juga dimulai ketika Pertamina membangun lokasi pembangkit listrik di Sekupang dan Batu Ampar. Sedangkan untuk memudahkan transportasi, pada masa Ibnu Sutowo juga telah dirintis pembangunan jalan dari Sekupang menuju Batu Besar.

Batam semakin berkembang setelah dibuatkan sebuah master plan 1972 untuk pembangunan industri di Kota Batam sehingga dapat mengundang investor untuk menanamkan modalnya, pada waktu itu yang menjabat sebagai ketua otorita Batam adalah Bapak Sumarlin. Setelah adanya masterplan dan infrastruktur yang mendukung, Pertamina bekerja sama dengan Toyo Kanetsu yang bergerak di bidang fabrikasi baja, kemudian muncul juga PT. MacDermot perusahaan pembuatan rig lepas pantai. Di tahun 1973, dikeluarkan lagi kepres yang menyatakan Batam adalah sebagai Lingkungan kerja daerah Industri.

Namun sayangnya, Pertamina mengalami krisis di tahun 1975 karena kesalahan management dan terlalu banyak kegiatan- kegiatan yang tidak berfokus kepada eksplorasi minyak bumi saja, tetapi pembangunan hotel, pabrik pupuk, jaringan komunikasi dll.

Sehingga setelah krisis tersebut, Pertamina bukan lagi menjadi tulang punggung pembangunan di Kota Batam, tetapi diambil alih oleh pemerintah pusat. Krisis yang melilit Pertamina memerlukan waktu yang cukup lama untuk diatasi. Batam diketuai oleh B.J Sumarlin dilanjutkan pembangunannya dengan mengambil dana dari sumber APBN.

Masa Jabatan J.B. Sumarlin (1976-1978)

Pada saat Pertamina mengalami krisis, J.B. Sumarlin yang saat itu menjabat sebagai Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Wakil Ketua Bappenas dan Ketua Opstib, diberi tugas oleh Presiden Soeharto untuk menjadi Ketua Otorita Batam kedua. Ia berperan dalam mengubah Batam menjadi Kawasan Berikat Bonded Ware House dan menetapkan kewenangan Pengelolaan Pelabuhan kepada Otorita Batam.

Pada masa J.B. Sumarlin, pembangunan waduk kedua dibangun pada tahun 1975, yakni Waduk Sei Baloi oleh kontraktor PT Kurnia Dwi Putera dan beroperasi pada tahun 1978. Dilanjutkan dengan pembangunan Waduk Nongsa pada tahun 1975 oleh kontraktor Jepang dan beroperasi pada tahun 1980.

Seiring dengan pelaksanaan pembangunan Batam berdasarkan Master Plan 1972 yang didukung dengan penetapan Batam sebagai daerah industri berdasarkan Keppres Nomor 41 Tahun 1973, maka sejumlah perusahaan asing (investor) mulai tertarik untuk menanamkan investasinya di Batam. Tercatat ada 9 perusahaan yang telah menanamkan modalnya dan 9 perusahaan berpotensi menunjukkan minatnya untuk berinvestasi di Batam pada waktu itu.

Peran JB Sumarlin dalam Periode Konsolidasi:

Menginventarisir kendala dan penentuan kelanjutan proyek Batam apakah bisa dilanjutkan/tidak, dan diputuskan pembangunan Batam dilanjutkan dengan menggunakan APBN di mana sebelumnya menggunakan anggaran Pertamina; Pada era ini terdapat pelimpahan wewenang pengelolaan Pelabuhan Laut di Pulau Batam dari Departemen Perhubungan RI kepada Otorita Batam.

Masa Jabatan Baharudin Jusuf Habibie (1978-1998)

Tahun 1978 hingga 1998 (20 Tahun), menjabat Bapak B.J Habibie sebagai ketua otorita yang ketiga. Dalam masa kepemimpinannya, dibuat perjanjian SIJORI pada tahun 1985, yang diambil dari singkatan Singapura, Johor dan Riau.

Soeharto bekerja sama dengan Mr. Lee Kuan Yew, dengan dibangunnya Kawasan Batam Indo. Kawasan Industri yang paling besar di Kota Batam. Maka muncul lah perjanjian Kerjasama yang disebut perjanjian sijori. Perjanjian SIJORI ini didasari dari inspirasi Kerjasama 3 negara Eropa Barat yakni (BENILUX) BELGIUM, Netherland and Luxemburg tahun 1944. Untuk apa perjanjian SIJORI dibuat? Singapura akan mendatangkan investor ke Batam. Malaysia menjadi tempat pemasaran hasil produksi dari Batam. Barang yang diproduksi di Batam Bapak/Ibu tidak di pasarkan di Kota Batam, melainkan diekspor. Sementara Batam sebagai penyedia lahan dibangunnya pabrik dan sebagai penyedia man power, tenaga kerja nya. Dan Malaysia merupakan bagian dari wilayah pemasaran hasil produksi

Dimasa jabatan Habibie juga dibangun jembatan Bareleng pada tahun 1992 hingga 1998. Dengan menghabiskan dana sekitar 400 Milyar saja. Jembatan Bareleng diambil dari Singkatan nama pulau besar Batam-Rempang-Galang, tetapi sebenarnya ada 6 jembatan.

Jembatan yang paling indah adalah jembatan pertama, atau kita kenal juga dengan jembatan Fisabilillah. Jembatan dibangun dengan konstruksi yang berbeda-beda. Jembatan pertama menggunakan kabel, dan panjangnya sekitar 600m. Ide pembangunan jembatan ini didasari dari teori BALON dari pak Habibie. Teori Balon bunyinya “ jika Singapura adalah Balon pertama yang penuh dengan udara alias tidak mempunyai lahan untuk membangun pabrik” maka Batam akan menjadi balon ke dua sebagai penyedia lahan, tetapi jika Batam juga terlalu padat, maka dengan adanya jembatan, pulau Rempang dan Galang bisa dimanfaatkan sebagai penyedia lahan yang notabene akan menjadi balon ketiga.

Juga Batam diberikan HPL, hak pengelola Lahan. Dimana otorita Batam berwenang atas lahan di Batam. Maka dari itu jika Bapak/ Ibu beli rumah di Batam, bapak tidak akan dapat sertifikat tanah melainkan HGB, hak guna bangunan. Lahan di Batam ini ibarat kita sewa per 30 tahun, dan kita bayar UWTO, Uang Wajib Tahunan Otorita. Tetapi kalau kita mau jual, ya kita bisa jual dan harganya akan tetap naik 5 sampai 10% per tahun. Uwto ini yang digunakan oleh Badan Otorita Batam atau sekarang menjadi BP (Badan Pengusahaan) Batam untuk membangun infrastruktur di Batam.

Jadi Batam sebelumnya memang diketuai oleh Badan Otorita yang bertugas sebagai pengelola Kawasan Industri, penanaman modal asing dan infrastruktur.

Junus Effendi Habibie (adik B.J. Habibie) (Maret 1998 – Juli 1998),

Periode Lanjutan B.J. Habibie melepas jabatannya sebagai ketua Otorita Batam saat dipilih oleh MPR RI menjadi Wakil Presiden ke-7 RI. Namun, tidak lama J.E. Habibie menjabat. Ia mengundurkan diri karena B.J. Habibie diangkat menjadi Presiden ke-3 RI. Pengunduran dirinya tidak lain untuk melindungi sang kakak agar bersih dari isu KKN. Meski sebentar, ia tetap menorehkan prestasi dengan pemberantasan KKN, reformasi tambang pasir laut, wacana pemindahan kantor utama Otorita Batam dari Jakarta ke Batam hingga restrukturisasi organisasi.

- **Sejarah Administratif Kota Batam**

24 Desember 1983, dibentuk pemerintahan administrativenya, ada walikota yang mengatur administrasi kepada pemerintah pusat. Nah, semenjak itu lah Batam dinahkodai oleh 2 kapten. Dewan Kawasan dan Walikota. Batam pada mulanya memiliki 3 kecamatan,

kecamatan belakang padang, batam barat dan batam timur.

3. Industri Kota Batam

Ada 49 kawasan industri di Kota Batam. Yang paling besar adalah Kawasan Industri muka kuning. Di sini Bapak/Ibu ada sekitar 70 perusahaan besar yang membangun pabriknya di lahan sekitar 1000 hektar. Perusahaan seperti Epson, Sony, PHILIPS, Schneider dan lain-lain. Pabriknya berada di sini Bapak/Ibu tetapi pemasarannya bukan di Batam melainkan di ekspor ke luar negeri. Kawasan Muka Kuning alias Batam Indo ini merupakan hasil perjanjian SIJORI. Banyak yang datang ke Batam untuk mencari kerja dan di Batam banyak lapangan kerja tersedia untuk buruh pabrik.

“Jadi Bapak/Ibu, di awal tahun 1970 Batam dihuni 6000 penduduk saja, dan Batam hanya memiliki dan melonjak menjadi 264.470 di tahun 1998”.

Industri yang ada di kota Batam mayoritas industry ringan dan berat. Industri ringan seperti pabrik perakitan handphone PT. Sat nusa, pabrik pembuatan printer dan asesorisnya PT. EPSON, Pembuatan kabel dan soket lampu, skring lampu, PT. SCHNEIDER, plastic seperti PT. YEAKIN, dan lain-lain. Kalau untuk industry besar didominasi dengan galangan kapal, pabrik pembuatan rig, jacket, pembuatan kapal termasuk kapal ferry Batam-Singapura dan perbaikan kapal, desain interior seperti PT. Citra shipyard Batam.

4. Mobil di kota Batam

Di kota Batam terdapat dua jenis mobil

1. Mobil CBU, completely build up (Masuk bulat-bulat)
2. Mobil CND, completely knock down (Rakit)

“Mobil di kota Batam banyak yang diimpor bulat-bulat dan memang itu harganya murah Bapak/Ibu. Nah, bedanya dimana? Coba kita lihat apa bedanya..... nah, coba lihat sebelah kiri bu. Plat seri huruf terakhirnya”

Mobil berseri X adalah mobil bekas Singapura. Dan tahun 2011 dari pemerintah Batam harus diubah plat nya menjadi plat Z. Dan untuk plat V adalah mobil yang tidak bisa keluar dari kota Batam, dan tentunya adalah CBU, harganya lebih murah karena tidak kena bea cukai. Tetapi untuk PPN nya tinggi bu. Dan untuk plat Y adalah mobil yang berasal dari Jakarta.

5. BP Batam di 2026

1. Kewenangan Perizinan dan Pengambilan Keputusan

Batam saat ini memiliki kewenangan untuk memproses berbagai perizinan dan tidak lagi harus memperoleh keputusan dari pemerintah pusat untuk hal-hal yang berada dalam kewenangannya. Sebelumnya, proses pengambilan keputusan lebih terpusat di tingkat pemerintah pusat sehingga berbagai urusan harus diproses melalui Jakarta. BP Batam saat ini juga telah memiliki data centre yang mendukung proses perizinan, termasuk perizinan penggunaan lahan dan perizinan investasi.

2. Perkembangan Batam

Pada awalnya, Batam merupakan sebuah pulau yang relatif kurang berkembang. Sejak tahun 1980-an, Batam mulai dikembangkan menjadi kawasan perkotaan dan pusat kegiatan ekonomi. BP Batam kemudian dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden yang menetapkan Batam sebagai Free Trade Zone (FTZ). Pada tahap awal pembangunan Batam, berbagai urusan seperti perizinan lahan, perizinan usaha, dan imigrasi masih harus diproses melalui pemerintah pusat di Jakarta. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pada masa tersebut sangat terpusat di pemerintah pusat.

3. Struktur Kelembagaan BP Batam

Struktur organisasi BP Batam secara umum terdiri atas:

- Kepala BP Batam
- Wakil Kepala BP Batam
- Beberapa Deputi
- Unit-unit pendukung lainnya

Struktur tersebut mencakup berbagai bidang yang mendukung pengelolaan investasi, pembangunan kawasan, pelayanan publik, infrastruktur, serta pengembangan usaha.

4. Pengembangan Infrastruktur

BP Batam memiliki beberapa bidang utama dalam pengembangan infrastruktur. Infrastruktur yang dikelola dan dikembangkan mencakup antara lain:

- Jalan dan infrastruktur dasar

- Penyediaan air bersih
- Infrastruktur pendukung investasi
- Pengembangan *data centre*
- Fasilitas pendukung lainnya

Penyediaan air bersih di Batam saat ini dikelola oleh BP Batam. Selain itu, fasilitas Visa on Arrival (VoA) juga tersedia untuk mendukung akses wisatawan dan investor.

BP Batam menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan pada dasarnya dilakukan oleh BP Batam, bukan oleh masing-masing investor. Namun, BP Batam juga menegaskan bahwa tidak semua fasilitas yang dibutuhkan investor dapat disediakan oleh BP Batam.

5. Perizinan dan *One-Stop Service*

BP Batam saat ini menangani sekitar 69 jenis perizinan pusat.

Untuk mendukung proses perizinan, Batam menggunakan sistem Batam Online One Stop Service, yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses perizinan bagi investor. Dalam diskusi, Deputi Infrastruktur, Bapak Mouris, juga menyampaikan mengenai kemungkinan kepemilikan asing hingga 100%, tergantung pada ketentuan dan sektor investasi yang berlaku.

6. Pengelolaan dan Pemanfaatan Lahan

Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada BP Batam untuk mengelola lahan di Batam. Kewenangan tersebut mencakup pengalokasian lahan kepada investor untuk kepentingan investasi maupun pemanfaatan untuk kepentingan publik.

Namun, mekanisme yang berlaku bukan berupa jual beli tanah kepada investor, melainkan melalui hak atau skema pemanfaatan/sewa lahan.

Jangka waktu awal pemanfaatan lahan adalah 30 tahun, yang dapat diperpanjang selama 20 tahun, kemudian dapat diberikan perpanjangan berikutnya selama 30 tahun, sehingga secara keseluruhan dapat mencapai 80 tahun. Skema tersebut dapat berlaku baik untuk keperluan industri maupun perumahan.

BP Batam juga memiliki kewenangan untuk mengambil kembali lahan yang telah dialokasikan apabila lahan tersebut tidak dikembangkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam diskusi

disebutkan bahwa apabila lahan yang dialokasikan tidak dikembangkan dalam waktu satu tahun, BP Batam dapat mengambil kembali lahan tersebut.

Tingkat bunga yang disebutkan dalam diskusi adalah 4% per tahun. Dalam pertemuan tersebut, BP Batam juga menanyakan luas lahan yang direncanakan oleh Bangladesh Special Economic Zone (BSEZ) untuk dikembangkan sebagai kawasan *Free Trade Zone*.

Pengelolaan FTZ Batam

Karena Batam merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh laut, kawasan FTZ tidak memerlukan pagar atau pembatas fisik untuk mengamankan wilayah dari aktivitas ilegal terkait barang ekspor dan impor.

Barang yang masuk dan keluar dari kawasan tetap melalui prosedur kepabeanan dan diawasi oleh BP Batam bersama instansi pemerintah terkait.

Berdasarkan penjelasan tersebut, BP Batam menilai bahwa tidak diperlukan pembangunan pembatas fisik di sekitar kawasan FTZ yang direncanakan untuk BSEZ.

7. Sumber Pendapatan BP Batam

Perwakilan BSEZ menanyakan mengenai sumber pendapatan yang diperoleh BP Batam melalui kerja sama dengan investor.

BP Batam menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh dari beberapa sumber, antara lain:

- Pengelolaan lahan
- Infrastruktur
- Pengelolaan aset, termasuk apartemen atau rumah susun
- Dukungan permodalan dari luar negeri

8. Kerangka Kelembagaan dan Perkembangan Status Batam

Pada awal perkembangan Batam, pemerintah menetapkan Batam sebagai kawasan khusus yang memiliki pengaturan kelembagaan tersendiri. Kondisi tersebut kemudian menciptakan pembagian kewenangan antara pengelolaan lahan oleh BP Batam dan pemerintahan administratif kota yang dipimpin oleh Wali Kota.

Pada tahun 2024, terjadi konsolidasi kepemimpinan sehingga orang yang sama memegang posisi kepemimpinan di BP Batam dan pemerintahan kota. Hal ini memperkuat koordinasi antara pengelolaan kawasan dan administrasi pemerintahan Batam.

9. FTZ, SEZ, dan Program Strategis Nasional

Diskusi juga membahas perbedaan antara:

1. **Free Trade Zone (FTZ)**
2. **Special Economic Zone (SEZ)**
3. **Program Strategis Nasional**

Batam saat ini memiliki tiga SEZ. Namun, SEZ tersebut tidak berada di bawah pengelolaan BP Batam, melainkan berada di bawah pengawasan langsung pemerintah pusat.

BP Batam menyarankan agar tidak terjadi tumpang tindih antara kawasan SEZ dan FTZ. Oleh karena itu, penyusunan *master plan* perlu dilakukan secara terintegrasi dan memperhatikan pembagian fungsi masing-masing kawasan.

BP Batam juga menekankan bahwa investor membutuhkan regulasi yang stabil, konsisten, dan dapat diprediksi untuk mendukung perencanaan investasi jangka panjang.

10. Struktur Organisasi BP Batam

Struktur kepemimpinan BP Batam terdiri atas Kepala BP Batam yang dibantu oleh Wakil Kepala BP Batam. Di bawahnya terdapat beberapa deputi, antara lain:

- Deputi Bidang Administrasi dan Keuangan
- Deputi Bidang Pengelolaan Strategis
- Deputi Bidang Pengelolaan Kawasan
- Deputi Bidang Investasi
- Deputi Bidang Pengembangan Usaha
- Deputi Bidang Pelayanan Publik
- Deputi Bidang Infrastruktur

Di bawah Deputi Investasi terdapat beberapa unit yang menangani:

- Pengelolaan lahan
- Pengelolaan lingkungan hidup
- Pengendalian lahan

BP Batam juga bertanggung jawab dalam pengalokasian dan pengembangan lahan untuk investasi.

11. Pengelolaan Listrik dan Air

Pasokan listrik di Batam saat ini dikelola oleh PT PLN (Persero) sebagai perusahaan listrik milik negara. Sebelumnya, pengelolaan listrik berada di bawah BP Batam, tetapi kemudian dialihkan

kembali kepada PLN. Meskipun demikian, BP Batam tetap memiliki peran dalam memastikan ketersediaan dan keamanan pasokan listrik di Batam. Sementara itu, pengelolaan dan penyediaan air bersih di Batam berada di bawah BP Batam.

12. Pengalokasian Lahan untuk SEZ

Dalam pembahasan mengenai pengembangan SEZ, dijelaskan bahwa lahan di Batam pada dasarnya telah diberikan kepada dan dikelola oleh BP Batam.

Para deputi BP Batam ditunjuk oleh Presiden dengan koordinasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

BP Batam juga melakukan pertemuan secara berkala, yaitu sekitar tiga kali dalam setahun, untuk memberikan pembaruan mengenai perkembangan Batam kepada Presiden dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

13. Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Aplikasi

BP Batam memiliki sistem pengelolaan keuangan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. BP Batam juga mengembangkan berbagai aplikasi untuk mendukung proses administrasi dan operasional. Dalam pengembangan sistem tersebut, BP Batam menggunakan dukungan pihak ketiga. Namun, BP Batam tetap memiliki personel internal dan membentuk divisi keuangan khusus untuk menangani pengelolaan keuangan organisasi.

Kesimpulan Utama

Secara keseluruhan, diskusi menunjukkan bahwa model pengelolaan Batam memberikan kewenangan yang cukup besar kepada BP Batam dalam pengelolaan lahan, investasi, infrastruktur, pelayanan, dan pengembangan kawasan. Pada saat yang sama, beberapa aspek strategis seperti listrik, SEZ, dan kebijakan nasional tetap memiliki keterkaitan erat dengan pemerintah pusat. Bagi pengembangan BSEZ, beberapa pembelajaran penting dari Batam adalah pentingnya kejelasan kewenangan, kepastian regulasi, sistem perizinan satu pintu, pengelolaan lahan yang terstruktur, serta koordinasi antara pemerintah pusat dan pengelola kawasan.

BAB 3 FASILITAS DI KOTA BATAM

Bandara Hang Nadhim



Figure 7 Bandara Hang Nadim, Kota Batam

Hang Nadhim berada di kecamatan Nongsa di Batu Besar Batam. Di bangun di atas lahan 1.760 hektar. Nama bandara Hang Nadhim diambil dari nama Laksamana Hang Nadhim. Yang berasal dari kesultanan Melaka. Panjang landasan pacunya 4025 M. Bandara ini dibangun pada tahun 1984 dan selesai pada tahun 1985. Pembangunan memakan waktu selama satu tahun. Pada tanggal 1 Februari 1985 bandara resmi dibuka dengan penerbangan domestic rute Batam- SOETTA airport, Juanda-Surabaya dan POLONIA-airport.

Pada tahun 1990, Hang Nadhim is open for service to connect Batam and Senai airport, Johor dan Changi Airport. Pada tahun 1970-an, kota Batam hanya memiliki 6000 penduduk dan pada tahun 2008 sudah hampir 1 juta jiwa.

Saat ini Bandara Hang Nadhim sedang dipersiapkan dan dikembangkan sebagai Hub Logistik udara oleh PT. BIB. Pada Jum'at 24 Juni 2022, Badan Pengusahaan Kawasan dan Pelabuhan bebas Batam (BP) melaksanakan penandatanganan serah terima pengoperasian Bandara Internasional Batam (PT. BIB), konsorsium yang dibentuk oleh Agkasa Pura Airports dengan kepemilikan saham 51%, Incheon International Airport Corporation sebesar 30% dan PT. Wijaya Karya sebesar 19%. Penandatanganan tersebut dilaksanakan oleh kepala BP Batam Muhammad Rudi. Bandara International Batam akan

dikelola per 1 Juli 2022 oleh PT. BIB dengan masa pengelolaan 25 tahun.

Mall

Ada 11 mall di Batam.

1. BCS – untuk pecinta kuku dan salon, baju-baju korea, Matahari
2. NAGOYA – untuk massage, food court dan Matahari
3. GRAND MALL – untuk barang-barang branded, bioskop dan Grill food
4. MEGA MALL – Transit sebelum ke Terminal Batam Centre
5. KEPRI MALL
6. AVAVA MALL
7. DC MALL
8. AVIARI MALL
9. Mall SP
10. HARBOURBAY MALL
11. ONE MALL BATAM

Ferry terminal

1. Batam centre
2. Terminal Gold Coast
3. Nongsa point ferry terminal
4. Harbourbay ferry terminal
5. Waterfront ferry terminal
6. Sekupang ferry terminal
7. Sekupang ferry terminal domestic
8. Punggur ferry terminal domestic

Golf

1. Padang golf sukajadi
2. Palm spring
3. Tering bay
4. Indah puri
5. Batam hill
6. South link

Museum Raja Ali Haji



Figure 8 Tampak depan Museum Batam Raja Ali Haji

“Selamat pagi Bapak/Ibu, selamat datang di museum Raja Ali Haji. Museum ini dibuka pada tanggal 18 Desember 2020 yang bertepatan dengan hari jadi kota Batam yang ke 191. Museum ini gedungnya dulunya digunakan sebagai Gedung MTQ Nasional yang diselenggarakan tahun 2014. Menghabiskan dana sekitar 10 Milyar untuk keseluruhan bangunan”

MUSEUM ini terdiri dari

- Ruang Riau Lingga
- Ruang Nong Isa
- Ruang Masa Belanda
- Ruang masa Jepang
- Ruang Masa Kemerdekaan
- Ruang Otorita Batam
- Ruang B.J Habibie
- Ruang Administratif
- Ruang Khazanah Melayu
- Ruang Infrastruktur

Asal Nama Museum

“Ada yang tahu Bapak/Ibu kenapa museum ini dinamakan museum Raja Ali Haji?”

Raja Ali Haji ini adalah yang dipertuan muda yang ke IV yakni ayahanda dari engku putri atau raja hamidah. Nah pada tahun 2004 Raja Ali Haji dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional oleh Bapak SBY. Ada 3 pahlawan nasional dari KEPRI. Sultan Mahmud Riayat Syah dinobatkan sebagai pahlawan tahun 2018 oleh pak Jokowi, Raja Ali Haji dan Raja Ali Haji Fisabilillah.

Ruang Koleksi Museum

Ada sekitar 10 ruang koleksi museum yang sudah lengkap koleksinya, karena museumnya juga masih baru. Ruang pertama kita akan disambut dengan lukisan Nong Isa, beliau adalah utusan dari kesultanan Riau yang diberikan mandate untuk mendirikan pemerintahan di wilayah ini. Dulunya kota Bata ini belum punya nama, jadi wilayah tempat Nong Isa tadi tinggal akhirnya banyak disebut orang- orang seperti kalau ditanya, Dari mana? Dari tempat Nong Isa. Jadi akhirnya budaya lisan tadi menjadi kepeleset, Nongsa.

Lukisan ini diberi tirai dan Ketika peresmian dibuka tirainya oleh walikota Batam.



Figure 9 Lukisan NongIsa di museum Raja Ali Haji

kita dan ada juga foto raja ali haji, tokoh yang dipertuan muda ke IV, beliau sangat dikenal dengan karya gurindam dua belasnya. Gurindam 12 adalah sajak yang berisi nasihat-nasihat. Kebetulan beliau juga adalah ayahanda raja hamidah atau engku putri. Alun-alun ini dinamakan engku putri.

Ruang Koleksi Kesultanan Riau

Ruangan ini Bapak/Ibu berisi koleksi- koleksi foto sultan Riau-lingga yang mangkat dan juga terdapat peninggalan kesultanan Riau Lingga seperti termpat sirih, talam dan yang paling unik ada sebuah regalia disebut sebagai cogan. Regalia ini adalah tombak kebesaran yang berisi tentang penjelasan dan harapan- harapan baik sultan. Cogan ini bentuknya seperti daun, dengan pahatan hiasan bermotif dan tulisannya menggunakan Bahasa arab gundul/ arab melayu.

Ruang Koleksi Masa Jepang

Di ruang koleksi ini kita bisa lihat beberapa koleksi foto-foto tentara jepang dan masyarakat local yang hidup pada zaman itu, jadi dulunya di Batam, tentara jepang suka pergi ke Nagoya. Kebukit Nagoya, nama Nagoya ini diambil dari nama salah seorang kolonel yang memimpin tempat tersebut, jadi muncullah nama Nagoya dari nama asal kolonel tersebut.

BAB 4 DESTINASI WISATA DI BATAM

1. Jembatan Barelang



Figure 10 Jembatan Barelang

Jembatan Barelang dibangun pada tahun 1992 diprakarsai oleh Bapak B.J Habibie, ketua otorita yang ketiga. Jembatan ini dibangun untuk menghubungkan pulau- pulau seperti pulau Rempang, dan pulau Galang . Jembatan Barelang adalah singkatan dari 3 nama pulau besar yang terhubung dengan jembatan yakni, Batam- Rempang-Galang. Ada 6 total jembatan Barelang ini. Pembangunan jembatan memakan waktu sekitar 7 tahun mulai tahun 1992 hingga 1998, yang menghabiskan anggaran sekitar 400 milyar.

Panjang keseluruhan jembatan lebih kurang 2 km, jarak antara Batam hingga pulau paling ujung sekitar 70 km. Setiap jembatan memiliki arsitektur yang berbeda-beda. Yang paling cantik Namanya jembatan Tengku Fisabilillah. Ini Jembatan pertama yang memiliki kabel. Penghubung antara pulau Batam dan pulau tonton. Panjang kabelnya sekitar 118 m.

Jadi setelah adanya jembatan ini, wilayah batam secara administrative lebih luas dibandingkan dengan Singapura. Jembatan 1 (Fisabilillah), jembatan 2 (narasinga) jembatan 3 (raja Ali haji), jembatan 4 (sultan jainal abidin) jembatan 5 (tuanku tambusai), jembatan 6 (raja ali kecil)

2. Ex Camp Vietnam



Figure 11 Perahu replika di Galang Vietnam

Pada tahun 1957 hingga 1975, terjadi perang saudara antara Vietnam utara dan selatan. Vietnam utara didukung oleh unisoviet, Tiongkok, Korut, Mongolia dan kuba. Sementara Vietnam Selatan didukung oleh Amerika, Korsel, Thailand, Australia, Selandia dan Filipina.

Dalam perang saudara ini, ada sekitar 280.000 korban jiwa di Vietnam Utara dan 1000.000 jiwa di Vietnam selatan. Latar belakang terjadinya perang saudara karena

- Vietnam dijajah oleh Cina
- Abad ke 19, Vietnam menjadi jajahan Prancis
- Dalam perjanjian Versailles, Ho Chi Minh meminta Bersama-sama membuat perundingan agar Vietnam bisa merdeka, tetapi tidak bisa.
- Vietnam (liga kemerdekaan) akhirnya mendapat dukungan dari Ho Chi Minh 1941 dan setelah 10 tahun berhasil mengusir Prancis dari Vietnam
- Perang dunia Ke-II, Vietnam diduduki Jepang Vietnamin menentang penjajahan Jepang dan menerima bantuan dari Amerika dan Cina.
- Ho Chi Minh mendirikan negara Vietnam utara disebut republik demokratik diakui oleh rakyat Tiongkok dan Unisoviet pada 1950

Setelah Prancis kalah, Vietnam utara diakui secara resmi kedaulatannya dan terpecah

menjadi 2 vietnam Utara (Republik Demokratik) dan Vietnam Selatan (Republik Vietnam). Utara komunis dan selatan anti komunis.

VIETNAM UTARA (Republik Demokratik Vietnam) Vietchong

- Unisoviet (1945-1976)
- Ibukota Hanoi
- Komunis
- President: Ho Chi Minh
- Bergabung dengan tentara republic Vietnam
- Banyak yang melarikan diri ke selatan karena kebebasan beragama tidak ada dan Vietnam banyak yang beragama Katolik
- 1000.000 orang melarikan diri

VIETNAM SELATAN(Republik Vietnam) 1955-1975

- AS
- Saigon ibukotanya
- Anti Komunis
- Ngo Din Diem ibukota nya tetapi kemudian orang yang bernama Ngo Din Diem ini dieksekusi oleh Vietchong. Pada tahun 1975, Saigon jatuh ketangan Vietnam Utara.

Banyak yang tidak terima dengan kenyataan tersebut. Mereka meninggalkan daerahnya, awalnya pakai kapal perang milik AS, tetapi kemudian terjadi eksodus rutin pengungsi mulai masuk 1975 Mei ke Indonesia.

Rombongan Pertama

Jumlah 24 orang, kemudian meledak 45000 jiwa. Tahun 1978 terjadi pengungsian besar-besaran. Kemudian tahun 1980 ada sekitar 45000 orang tetapi bukan bersamaan datang ke Galang. 1996 ada sekitar total 250.000 jiwa meminta suaka politik, atau asylum, dan 12 juta orang ke Kanada, Amerika, dan Australia. Setelah mereka sampai di pulau Galang, mereka di data. Dalam Bangkok statement, pertemuan negara- negara ASEAN menghadapi arus pengungsi Vietnam. Mei 1979, dibahas lagi di Jakarta tujuan untuk menyatukan pendapat, apa yang harus dilakukan untuk menolong orang- orang ini. Akhirnya perundingan di Jenewa 1979 November melahirkan persetujuan Jenewa. Masalah pengungsi ditangani oleh UNHCR (United nation High Comissioner for Refugee).

Maka PBB mencari tempat untuk menampung mereka sementara sebelum mereka di proses dan dipulangkan atau menuju ke negara ketiga.

Dipilihlah Galang yang berarus tenang untuk tempat pengungsian orang-orang Vietnam. Luasnya 8550 Ha. Ada 39 pulau kecil. 1980 dibentuk komando satuan pengamanan dan perawatan pengungsi Vietnam di Galang. UNHCR & PBB beserta relawan local dan relawan dari luar negeri semua. Keperluan dari pembangunan sarana fisik, sekolah, rumah sakit dan Gedung serba guna. Ada 2 tahap pembangunan Barrack (Rumah berkapasitas 50 orang) tahun 1979 dan 1980. Tahun 1996 semua harus kembali

3. Masjid Agung Batam yang berganti nama menjadi Masjid Agung Raja Hamidah



Figure 12 Foto masjid Agung sebelum direnovasi

Masjid agung ini lokasinya berada di Kawasan Batam Centre. Dibangun pada tahun 1999. Arsiteknya beranama Achmad Noeman. Masjid dibangun dengan arsitektur yang unik. Kubah masjid dibangun dengan bentuk piramida untuk menggambarkan garis vertikal hubungan manusia dengan Yang Maha Esa. Masjid ini bisa menampung 3500 jemaah dan dibangun di atas lahan 7.5 hektar. Masjid Agung Raja Hamidah Batam berdiri di atas lahan seluas 33.392 m² persegi dengan daya tampung ideal sebanyak 10.000 orang.



Figure 13 Foto masjid setelah selesai 2024

4. Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah



Figure 14 Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah

Pemerintah Kota Batam mulai membangun berbagai destinasi wisata untuk menarik wisatawan mancanegara, salah satunya wisata religi. Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah menjadi ikon baru Kota Batam. Masjid yang terletak di Kecamatan Batu Aji ini merupakan masjid terbesar di Sumatra. Masjid ini memiliki luas kurang lebih 4 hektare dan dapat menampung sebanyak 25.000 jamaah. Masjid ini mulai dibangun pada tahun 2017 dan diresmikan pada 20 September 2019.

Pada saat peresmian, masjid ini mampu menggaet 2.000 wisatawan mancanegara dari Singapura dan Malaysia. Masjid dengan nuansa Melayu dan Arab ini menarik perhatian wisatawan karena dilengkapi dengan payung membran yang mirip seperti Masjid Nabawi. Terdapat 8 payung membran setinggi 17 meter di luar ruang utama masjid, saat malam hari tiang payung membran akan mengeluarkan cahaya lampu warna-warni. Tinggi tiang Menara masjid sebanyak 99 sebanyak asmaul husna dan merupakan satu-satunya di KEPRI. Arsitektur masjid ini terdiri dari 2 lantai, lantai dasar sebagai lahan parkir dan lantai satu sebagai ruang shalat utama. Total anggaran membangun masjid ini mencapai 260 milyar.

Nama masjid ini merupakan nama seorang pahlawan nasional asal Provinsi Kepri. Sosok ini fenomenal karena dilantik menjadi sultan di usia yang sangat belia. Ia terpilih menjadi sultan menggantikan ayahnya, Sultan Alauddin Riayat Syah 1. Sultan Mahmud Riayat Syah ini merupakan salah satu dari empat tokoh yang dianugerahi gelar pahlawan nasional tahun 2017 yang berasal dari KEPRI. Kisah kepahlawanannya begitu tersohor terutama terhadap perlawanan dengan Belanda. Makamnya berada di belakang Masjid Sultan di Daik Lingga, Kabupaten Lingga.

5. Pura Amerta Buana



Figure 15 Pura Amerta Buana

Dibangun sebagai tempat ibadah umat Hindu yang berjumlah 0,40%, sekitar lebih 4000 orang. Pura Agung ini dibangun pada 2001 dan diresmikan oleh Menteri agama tahun 2004 setelah dilaksanakan upacara melepas alit (mensucikan bangunan yang baru dibangun). Terdapat palinggi sekitar 21 meter. Setiap hari besar umat Hindu melaksanakan upacara di pura ini.

6. Vihara Budhha Maetrya

Merupakan Vihara terbesar di Asia Tenggara. Jika bapak ibu perhatikan semua Duta Maetrya yang ada di vihara ini tersenyum. Maka Vihara ini dikenal dengan vihara patung tersenyum. Dibangun di atas lahan 4.5 hektar yang merupakan vihara yang mendapat sumbangan seorang dari Taiwan. Dibangun tahun 1991 atas Prakarsa orang-orang suku Tionghoa dari Batam dan Singapura dan selesai tahun 1999. Graha sembahyangnya dapat menampung 2000 orang. Di kompleks vihara ini juga terdapat sekolah dari tingkat TK hingga SMA. Terdapat juga resto vegetarian di bagian belakang Vihara.



Figure 16 Vihara Maetrya

7. Masjid Cheng Ho

Masjid ini dibangun pada tanggal 21 February 2015 di atas lahan berukuran 40 x 40, luas bangunan 20 x 30 meter persegi. Seperti masjid-masjid lainnya, fungsi masjid ini juga sama, sebagai tempat menyiarkan agama islam dan sebagai salah satu objek wisata di kota Batam.

“Siapa sebenarnya tulang kita Laksamana Cheng Ho ini? Beliau adalah seorang yang berkebangsaan Cina yang menganut agama Islam. Tahun 1405 sampai 1430an di diutus oleh kaisar di zaman Dinasti Ming untuk melakukan ekspedisi”.

Ia bekerja di kompleks kerajaan dan ikut berperang, nah setelah itulah status sosialnya mulai berubah. Hingga ia pada akhirnya dipercaya untuk melakukan ekspedisi ke berbagai belahan dunia. Misinya hanya 2:

1. Menyebarkan agama Islam dan budaya Tiongkok
2. Mengajak untuk berdiplomasi dengan raja-raja lain untuk meningkatkan perdagangan di kedua belah pihak.

Maka untuk mengenang dan menghormati Cheng Ho, didirikan sebuah masjid tahun 2001 di Surabaya dengan ornamen yang berbentuk seperti kelentengan.

Dapat diperhatikan terdapat 3 tingkat atap masjid dengan warna seperti kelenteng warna merah.



Figure 17 Masjid Cheng He, di Batam

8. Welcome to Batam landmark (WTB)

Landmark ini dibangun pada tahun 2010, di atas bukit Clara (Diambil dari nama kelurahan tempat bukit tersebut berada) dengan anggaran 400 juta rupiah. Satu huruf beratnya hampir 1 ton, Panjang keseluruhan tulisan WELCOME TO BATAM sekitar 120m dan ketinggian bukitnya sekitar 52 meter.

Di malam hari, tulisan ini berlampu dan banyak orang menjual makanan (ada pasar malam) di area terbuka ini.



Figure 18 Welcome to Batam landmark

9. Kawasan Batam Centre

Kawasan ini dikenal dengan Kawasan pusat pemerintahan. Dulunya sebelum Nagoya dijadikan sebagai Kawasan komersil, batam centre menjadi pusat kota Batam.

Di sini kita bisa melihat Gedung Walikota, Gedung DPRD, Gedung asrama Haji, samsat, imigrasi, ada juga terminal ferry dan alun-alun Engku putri. Kawasan batam centre terdapat 1 bundaran yang dikenal dengan bundaran BP (Badan Pengusahaan) Batam. Pada bundaran tersebut terdapat 3 buah pohon beringin yang melambangkan perjanjian antara Indonesia dengan Singapura, dan Indonesia dengan Johor Baharu yang disebut perjanjian SIJORI.



Figure 19 Pelabuhan Batam Centre

10. Nagoya Hill Mall

Nagoya Hill sebagai Central Business District (CBD) di Batam dibangun di atas lahan seluas lebih dari 6 hektar. Bangunannya terdiri dari mal bertingkat sebagai pusatnya, deretan ruko di sekeliling mal, dan juga hotel. Berdasarkan sejarah pembangunannya, kompleks superblok Nagoya Hill dikembangkan sejak 2007.



Figure 20 Nagoya Hill Mall

Banyak pedagang di ruko-ruko hingga perusahaan ritel besar di kompleks Nagoya Hill ini menjual peralatan elektronik, aksesoris, produk fesyen, parfum, dan makanan. Ada juga yang menyediakan tempat hiburan keluarga, jasa pijat spa, hingga jasa pariwisata lainnya.

Asal-usul penyebutan daerah Nagoya di Batam tidak lepas dari cerita sejarah melalui penuturan lisan dari mulut ke mulut dan lintas generasi. Nagoya mengingatkan kita pada satu nama kota di Jepang. Padahal, sebenarnya daerah yang sekarang dikelilingi ruko ini bernama Lubuk Baja.

Sebagian daerah Lubuk Baja pada masanya menjadi tempat singgah perantau dari negeri matahari terbit. Dengan keberadaan mereka di lokasi itu, lama-kelamaan penduduk asli mencirikan kawasan tersebut sebagai lokasi berkumpulnya orang dari Jepang

Mall ini terdiri dari 3 Lantai, lantai ke-4 itu atapnya ya ibu. Lantai pertama dan kedua dipenuhi dengan ruko yang menjual barang-barang seperti tas, baju, jam tangan dan lainnya, dan di lantai 3 menjual makanan dan bioskop. Untuk turun dan mencari eskalator bisa ke Matahari atau cari ke ujung setiap lantai.

11. Kampung Jodoh

Pasar Jodoh dulunya tepatnya sebelum tahun 1980 adalah sungai. Tetapi sungai di pasar Jodoh bukan sungai besar melainkan perkumpulan beberapa sungai kecil dari Seraya, dan Pelita. Sebelum tahun 1980 pasar Jodoh adalah perkampungan pelantar masyarakat Batam. Asal muasal disebut pasar Jodoh yakni Sei Jodoh tersebut menjadi tempat perdagangan.

Para pedagang dari Indragiri Hilir, Rengat dan beberapa daerah di Batam membawa jualannya ke Sei Jodoh, tepatnya di lokasi Hotel Pasific saat ini. Di Sei Jodoh tersebut pedagang lokal menukar barang dagangan mereka dengan pedagang dari Singapura. Pedagang lokal menukar Karet, Sagu, dan barang lainnya dengan Sembako dan elektronik yang dibawa pedagang dari Singapura. Namun pada tahun 1980 Pelantar Jodoh mengalami musibah kebakaran hebat dan mengakibatkan semua pelantar terbakar.

Setelah pelantar Sei Jodoh terbakar, masyarakat kembali membangun rumah mereka. Tujuh tahun kemudian tepatnya di tahun 1987 pasar daratan Jodoh mengalami musibah kebakaran hebat. Pada saat kebakaran, kedua kalinya Batam sudah menjadi kota Administratif dan

Otorita Batam sudah mulai menggalakkan pembangunan di Kota Batam. Tahun 1987 masyarakat Jodoh yang menjadi korban kebakaran dipindahkan pemerintah dengan memberikan kaveling ukuran 20 X 15 di blok dua, blok enam, Seraya, Pelita dan Bengkong Harapan.

Setelah masyarakat dipindahkan, Otorita Batam yang mengelola Kota Batam saat melakukan pembenahan Jodoh, mulai dari membangun pasar. Setelah pasar Induk dibangun, Pasar Jodoh terus berkembang pesat, banyak investor masuk dan mengembangkan bisnisnya di Batam seperti PT Hitec yang saat ini berubah nama menjadi PT. Satnusa Persada.

BAB 5 F&B BATAM

1. Teh Obeng



Figure 21 Teh Obeng (Teh manis dingin)

Teh Obeng ini awal mulanya berasal dari negeri tetangga singapura atau dalam bahasa mandarinnya singapura disebut Xin Cia Po artinya Kota Singapura. Dari masyarakat Xin Cia Po ini lah Kata Teh Obeng ini bermula.

Teh Apeng Dalam Bahasa warga Xin Cia Po, adalah sebutan untuk minuman khas yang berbahan dasar daun teh sedu yang direbus dan memiliki aroma herbal yang sangat khas yang kemudian disajikan dengan campuran Es Cristal atau “Apeng” dalam bahasa warga Xin Cia Po. Sehingga disebut Teh Apeng untuk Minuman Teh dengan Es atau yang lebih dikenal dengan nama Es Teh Manis di Indonesia ini. Sedangkan untuk Minuman Teh Panas di sebut “Teh O” yang artinya the panas dalam bahasa warga Xin Cia Po atau Singapura tersebut yang hingga saat ini didominasi oleh warga dari etnis Tionghoa.

Kota Batam yang bersisian langsung dengan Xin Cia Po, juga banyak dihuni oleh warga keturunan Tionghoa yang sebagiannya memang masih memiliki garis keluarga langsung dengan warga Tionghoa yang berasal dari Xin Cia Po. Kata Teh Apeng ini lama kelamaan berubah menjadi The Obeng ketika disebutkan oleh keturunan Tionghoa Xin Cia Po yang telah bermukim di Kota Batam sebagai pengaruh asimilasi dialektika dari bahasa Melayu Indonesia

yang menjadi bahasa Ibu warga Asli Kota Batam sejak dahulunya.

Jadilah “Teh Obeng dan Teh O” ini menjadi salah satu khazanah kekayaan lokal Kota Batam yang juga terkenal dengan sebutan Negeri Bandar Dunia Madani ini. Hingga saat ini Sebutan “Teh Obeng dan Teh O” Minuman Khas berbahan dasar dedaunan yang termasuk varian minuman herbal ini melegenda dan menjadi salah satu ciri khas sebutan pembeda untuk minuman yang sama dari seluruh wilayah nusantara.

Bahkan tidak sedikit milenial warga Kota Batam kini telah mengembangkan beberapa produk dengan memakai “The Obeng” sebagai iconnya yang mencirikan bahwa produk tersebut berasal dari Kota Batam. Bahkan ada istilah kata yang sangat familiar untuk penyebutan Kota Batam dengan icon Teh Obeng ini, yaitu “Batam, Kota Dimana Aku Mengenal Teh Obeng”

Hampir diseluruh penjuru Kota Batam pelaku usaha kuliner mulai dari tingkat ekonomi kelas atas hingga ekonomi kelas bawah umumnya menyediakan menu paling favorit masyarakat ini. Bahkan umumnya minuman “legend Kota Batam” ini menjadi andalan saat bersantap siang ditengah cuaca Kota Batam yang cenderung panas disiang hari.

Namun demikian, ada sedikit perkembangan dan perbedaan antara Teh Obeng Dahulu dan Teh Obeng kekinian. Selain cara penyajiannya, media yang digunakan juga sudah cukup berkembang dengan aneka varian. Dahulu nya Teh Obeng disedu secara langsung beserta bubuk tehnya, media penyajian juga menggunakan cangkir berbahan gelas kaca tebal dan bertangkai. Sehingga aroma khas daun herbal yang sangat baik untuk kesehatan ini benar – benar tersaji dan menjadi salah satu keunggulan bagi penikmatnya.

Saat ini cara penyajiannya menjadi lebih praktis dengan berkembangnya varian teh celup dan teh siap saji lain.

2. Teh Tarik

Teh tarik atau yang juga disebut teh susu dikenal sebagai minuman khas India. Tapi tahukah kamu, sebenarnya minuman ini diakui sebagai salah satu warisan kuliner Malaysia?

Menurut Dewan Perpustakaan Nasional Singapura, minuman ini muncul pertama kali di Negeri Jiran; yang membuatnya adalah imigran muslim keturunan India, seperti dikutip dari

World of Buzz.

Para pekerja karet yang bekerja selama penjajahan Inggris saat itu kebanyakan membuka bisnis kios minuman. Di kios tersebut dijualnya teh tarik. Kala itu, baru saja usai Perang Dunia II.

Meski sebenarnya, para imigran tiba pertama kali di Semenanjung Melayu sebelum perang dunia II. Namun saat itu chai (sebutan lain teh) masih mudah ditemukan, dan bukan merupakan barang mewah. Sayangnya semenjak Perang Dunia II usai, teh menjadi barang mahal. Daun teh kala itu mengalami peningkatan harga. Teh menjadi barang mewah yang hanya bisa dinikmati oleh orang kaya. Sedangkan para pekerja, tak mampu lagi menikmati teh sebagai minuman sehari-hari.



Figure 22 Teh Tarik

Untuk itu, debu-debu sisa gilingan daun teh dikumpulkan guna diseduh dan dinikmati oleh para pekerja miskin. Sementara, daun teh berkualitas dijual ke orang Inggris, mereka begitu suka minum teh yang sudah menjadi budaya di negara asalnya.

Sisa teh tersebut kemudian direbus hingga tiga jam lamanya untuk diekstraksi, sampai warnanya berubah oranye. Sebagai variasi, para imigran menambahkan kental manis atau susu evaporasi, dan gula. Varian baru sajian teh ini ternyata menarik minat penduduk setempat. Bukan hanya susu, jahe juga kerap ditambahkan ke dalam teh tarik; minuman ini disebut teh halia.

Dalam pembuatannya, teh yang sudah direbus dan disaring, lalu ditempatkan dalam cangkir

timah. Kemudian, dituang dari ketinggian sekitar satu meter ke dalam cangkir lainnya.



Figure 23 Pembuatan teh Tarik

Proses pembuatan ini terlihat seperti 'menarik' teh. Cara ini dilakukan guna mendapatkan buih tebal yang membuat penampilan teh tarik jadi lebih menarik. Dan, *voila!* Jadilah secangkir teh tarik yang sekarang kita nikmati.

Proses pembuatan yang unik ini kemudian bukan hanya sekadar jadi tontonan, melainkan juga dijadikan ajang kompetisi di Malaysia. Gerakan membuat teh yang tak biasa ini menjadi suatu seni panggung. Para pembuatnya bahkan menambahkan beberapa atraksi tarian agar semakin menarik.

Itulah cerita di balik sajian teh tarik yang biasa kita minum. Rupanya teh tarik memiliki sejarah panjang dengan beragam inovasi yang dilakukan agar rasanya semakin variatif. Dari secangkir teh rumahan, kini teh tarik jadi seni panggung nan unik.

3. Luti Gendang



Figure 24 Luti Gendang

Luti Gendang banyak dijual di kedai kedai kopi yang ada di Provinsi Kepri, seperti Batam, Tanjungpinang dan Karimun. Luti Gendang asalnya dari Anambas, Kepri. Penamaan Luti Gendang sendiri berasal dari dialek masyarakat Tionghoa yang menyebut kata 'roti' menjadi 'luti'. Sementara kata 'gendang' diketahui merupakan kata 'rendang' yang dalam bahasa Tarempa bermakna digoreng.

Makanan ini biasa disajikan seperti pada pagi hari ditemani dengan kopi maupun teh panas saat sarapan. Termasuk sejumlah makanan lainnya seperti nasi dagang dan aneka kue tradisional lainnya. Penganan berbentuk roti yang berisi olahan daging ayam dan bumbu lainnya ini juga sangat cocok menjadi buah tangan atau oleh-oleh.

Kalau untuk oleh-oleh, luti gendang yang biasa dibeli wisatawan masih dalam keadaan setengah matang. Untuk yang sudah matang lebih enak dinikmati di tempat, ditemani segelas teh tarik atau teh susu dingin. Jika dimasukkan ke dalam kulkas, luti gendang bisa tahan hingga empat hari. Kalau disimpan di freezer, tahan hingga tiga minggu. Namun, apabila tidak dimasukkan ke kulkas, hanya bertahan dua hari saja. Luti gendang sendiri dibuat dari tepung terigu, telur, gula putih, mentega, ragi roti, ikan, bawang, garam dan juga cabai.

Uniknya, hingga saat ini proses pembuatan luti gendang masih dilakukan secara tradisional.

4. Gong gong



Figure 25 Gong gong

Dalam bahasa Hokkien, gong artinya bodoh. Mereka menyebutnya bodoh lantaran saat diambil dari pasir atau lumpur, gonggong tetap diam saja tak bergerak. Di alam siput gonggong menyukai habitat pasir berlumpur. Menurut Amini (1986), siput gonggong banyak terdapat hidup di perairan pantai dengan dasar pasir berlumpur dan kondisi perairan dimana banyak ditemukan rumput laut. Musim penangkapan siput gonggong di perairan P. Bintan – Riau mencapai puncaknya pada bulan Mei hingga Oktober (Amini, 1986). Setelah warga Tionghoa tempatan ikut menyukai makanan baru itu, nama gonggong pun mulai dikenal di sekitar Pelantar 3.

Bila mendengar kata “Gonggong”, yang terlintas di benak Anda pasti suara anjing. Namun tidak demikian bagi masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri), khususnya di wilayah Tanjungpinang dan

Batam. Di kawasan ini, Gonggong adalah kuliner khas yang menggugah selera dan bermanfaat bagi kesehatan.

Gonggong merupakan biota endemik yang hidup di perairan laut Kepri. Secara fisik, Gonggong

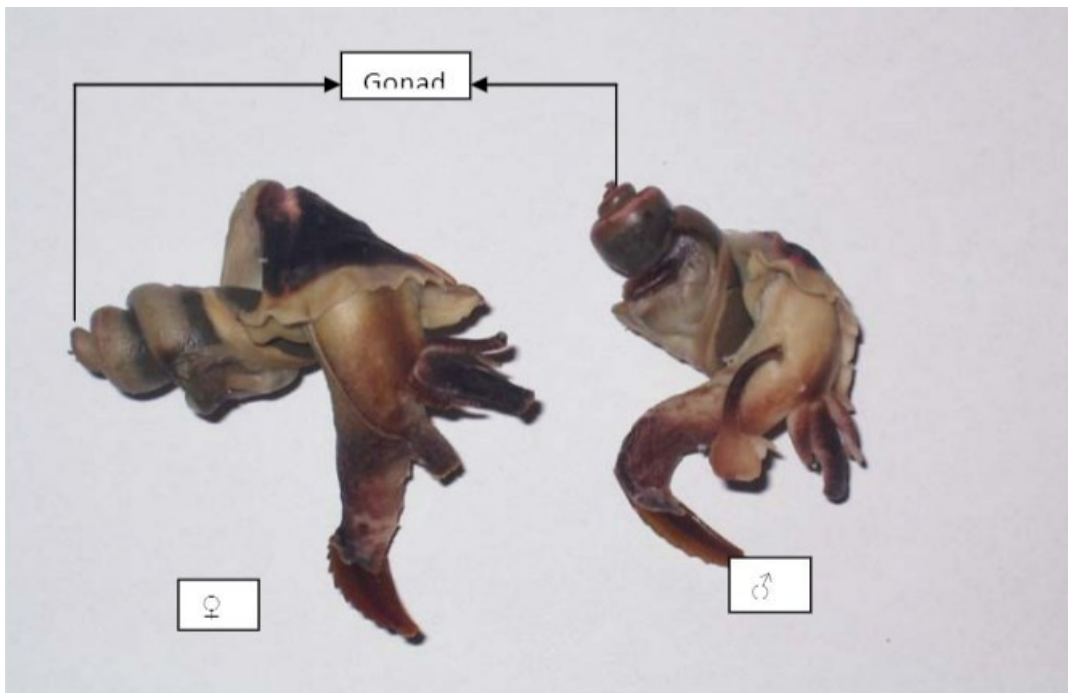
sekilas mirip dengan keong. Ukurannya panjangnya bisa mencapai 7 sentimeter. Dalam bahasa latin, Gonggong dikenal sebagai *Strombus Canurium (ganus)* dan masih tergabung dalam famili atau rumpun *molusca*. Dilansir dari *idn times*, Setidaknya ada empat jenis Gonggong yang semuanya dapat dikonsumsi. Meliputi Gonggong Ayam berukuran kecil dan berwarna hitam, Gonggong cangkang tipis berwarna putih, Gonggong bercangkang tebal warna putih, dan Gonggong merah bercangkang tebal. Binatang bercangkang yang masuk dalam kategori siput laut ini oleh penduduk sekitar diolah menjadi kuliner lezat yang diminati wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pasalnya selain karna kelezatan rasanya, Gonggong juga diyakini memiliki kandungan gizi yang tinggi. Diketahui, dalam 100 gram Gonggong terdapat 4,1 persen karbohidrat. Dengan nilai gizi 1,4 kalori, 31,19 protein dengan nilai gizi 124,8 kalori, dan 24,9 persen lemak dengan nilai gizi 224,1 kalori.



Gambar 4. Siput Gonggong di salah satu habitatnya (Dody, 2007)

Figure 26 Gong gong pada habitatnya



Gambar 5. Siput Gonggong jantan dan betina dewasa (Dody, 2009).

Figure 27 Gong gong jantan dan betina

Dengan kandungan gizi yang dimiliki tersebut, maka tak mengherankan bila Gonggong menjadi salah satu kuliner unggulan di Kepri. Bahkan di setiap restoran *seafood* ternama atau ada acara-acara resmi, kuliner ini selalu disediakan dan dihidangkan untuk pengunjung. Gonggong juga sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Kepri. Banyak masyarakat setempat yang mencari dan mengolahnya sendiri untuk dijadikan menu harian. Hal ini dikarenakan mudahnya menemukan Gonggong di kawasan tersebut dengan mengutipnya.

Saat yang tepat untuk mengutip Gonggong adalah ketika air laut surut jauh. Anda hanya perlu melangkah jauh ke tengah laut yang airnya sedang surut. Lalu berjalan di antara genangan air setinggi mata kaki dan di antara lumpur serta rumput-rumput laut. Ketika sedang musimnya, setiap orang bisa membawa pulang hingga satu kantong plastik besar berisi Gonggong.

Bila tak mau repot mengutip, Gonggong bisa dibeli di pasar dengan harga yang relatif murah. Dengan Rp 30 ribu Anda sudah bisa mendapatkan satu kilogram Gonggong. Cara memasak Gonggong yang paling mudah adalah dengan merebusnya. Setelah sebelumnya Gonggong dicuci terlebih dahulu dengan air bersih (air tawar) dengan cara mengaduk-aduk seperti mencuci beras. Gunanya adalah untuk membersihkan dinding cangkang dari lumut, lumpur serta pasir yang mungkin masuk ke dalam cangkang.



Figure 28 Cara makan Gong gong

Setelah itu Gonggong direbus dengan memasukkan garam dan jahe secukupnya agar tidak amis. Setelah mendidih, Gonggong bisa disantap dengan cocolan sambal atau saus pedas. Bisa juga dimasak dengan resep kuliner tradisional khas Melayu yaitu Pais Gonggong, yang dimasak dengan dibungkus menggunakan daun mengkudu.

Disarankan, Gonggong direbus ketika masih dalam keadaan hidup. Karena pada saat direbus, kaki Gonggong akan keluar sedikit dari cangkang. Ini akan memudahkan penyantap saat mengeluarkan daging dari cangkangnya dengan menggunakan tusuk gigi. Sebaliknya jika gonggong sudah mati terlebih dahulu sebelum direbus, maka pada saat direbus kaki Gonggong akan semakin masuk jauh ke dalam cangkang yang akan membuat dagingnya sulit dikeluarkan dari cangkang.

Meskipun dagingnya lembut dan sedikit kenyal seperti cumi-cumi, namun kaki Gonggong tajam dan bergerigi. Sehingga disarankan untuk tidak memakan apalagi hingga tertelan karena akan melukai kerongkongan. Perpaduan harga yang murah dan rasa lezat membuat Gonggong sering jadi santapan masyarakat Batam serta Tanjungpinang. Namun ada baiknya tidak terlalu banyak dan sering dalam mengonsumsinya karena binatang ini tinggi akan kolesterol.

“Memang Gonggong ini tinggi protein serta Omega 3. Namun tinggi juga kolesterolnya,” kata Jemris Mikael, salah seorang anggota Tim Nusantara Sehat lulusan gizi, Dia menyarankan untuk mengonsumsinya tiga hari sekali saja demi mencegah kolesterol tubuh tinggi.

5. Otak-otak

Asal-usul Nama Otak-otak Makanan ini dinamakan otak-otak karena teksturnya. Konon, warnanya yang putih dan teksturnya yang lembut membuat makanan ini menyerupai otak. Alhasil, orang-orang menyebutnya dengan otak-otak. Perbedaan otak-otak di Kepri ini bapak/Ibu, bungkusnya dengan menggunakan daunkelapa, tidak seperti di provinsi lain. Dan kita yang paling terkenal adalah otak-otak tulang ikan tenggiri yang sudah dihaluskan.



Figure 29 Otak-otak

PENULIS

Dora Sinaga adalah akademisi, peneliti, dan praktisi pariwisata yang berasal dari Indonesia. Ia memiliki pengalaman lebih dari tujuh tahun sebagai tour guide dan tour leader, yang membawanya berinteraksi langsung dengan wisatawan dari berbagai negara serta memahami dinamika industri pariwisata secara mendalam.

Dora menyelesaikan pendidikan di bidang International Hospitality and Tourism Management di Bournemouth University, Inggris, dan aktif melakukan penelitian mengenai pemasaran destinasi, teknologi digital, serta pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengalaman akademik dan profesional yang dimilikinya menjadi landasan dalam menghasilkan karya yang menghubungkan teori dan praktik kepariwisataan.

Buku Saku Tour Guiding Kota Batam ini disusun sebagai panduan praktis bagi pemandu wisata, mahasiswa pariwisata, pelaku industri, serta masyarakat yang ingin mengenal potensi wisata Kota Batam secara lebih komprehensif. Melalui buku ini, Dora berharap dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemanduan wisata sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya, sejarah, dan daya tarik destinasi Kota Batam kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai penulis, Dora memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia pariwisata yang profesional, berwawasan global, dan mampu menghadirkan pengalaman wisata yang berkesan serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dora (2022), *Daya Tarik Museum Batam Raja Ali Haji Sebagai Destinasi Wisata Budaya*. Jurnal Kajian Dan Terapan Wisata Vol 3 No 1.
- Arman, Dedi, (2019), *Luti Gendang Kuliner Khas Anambas*, Kepri: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Dahlan ahmad, Syahri dan Edi Sutrisno (2014), *Nong Isa Tonggak Awal Pemerintahan Batam*, Batam: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam.
- Okto, Mualimah, Indah, (2020), *Karakter Morfologi Dan Dimorfisme Seksual Siput Gonggong (Strombus Turturella) Di Pulau Bangka, Kepulauan Bangka Belitung*. Jurnal Biosains Vol. 6 No. 1 Maret 2020.
- Ricklefs, M.C (2010), *Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta: Serambi
- Susiana, Azwin, Rochmady, (2019), *Identifikasi Jenis Kelamin Siput Gonggong Strombus Sp. Secara Morfologi Di Perairan Madung, Tanjungpinang, Indonesia*, Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis, Volume 11 No. 3.
- Yulia, Desma (2016), *Sejarah Perkembangan Suku Laut di Tanjung Gundap Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Batam Tahun 1982-2012*. Jurnal Unrika Pendidikan Sejarah Volume 1 No.2.
- Zaenuddin, Muhammad (2018), *Menakar Haluan Pembangunan Kota Batam kedepan*, Sleman: Deepublish.